

## Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas

Kadek Yudista Witraguna<sup>1✉</sup>, I Putu Pasek Suryawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Universitas Pendidikan Ganesha,  
Jl. Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali 81116  
yudistawitraguna@uhnsugriwa.ac.id

### Abstract

Exploring mathematics teachers' perceptions of problem-solving learning and understanding their views on students' mathematical problem-solving abilities is the aim of this research. The study utilizes a mixed-method approach (qualitative and quantitative) conducted at Senior High Schools in Gianyar Regency during the 2023/2024 academic year. Quantitative data is collected using a questionnaire to gather teachers' perceptions of problem-solving learning, while qualitative data is obtained through interviews to gain deeper insights into how problem-solving is integrated into teaching. The research subjects were selected purposively, targeting mathematics teachers with more than two years of teaching experience. The questionnaire, validated by two experts, consists of five indicators covering crucial aspects related to mathematics problem-solving learning. Research findings are analyzed descriptively by comparing questionnaire and interview results to obtain comprehensive data. The study reveals that although teachers have positive views on problem-solving learning and the alignment of the mathematics curriculum, students' mathematical problem-solving abilities tend to decline. Therefore, teachers need to implement and refine problem-solving learning continuously based on the evaluation results. This research is expected to serve as a reference for more effective and relevant mathematics education tailored to students' needs.

**Keywords:** Mathematics Teacher Perceptions, Problem-Solving Learning, Students' Mathematical Problem-Solving Abilities

### Abstrak

Mengeksplorasi persepsi guru terhadap pembelajaran pemecahan masalah serta mengetahui cara pandang guru terhadap keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika merupakan tujuan penelitian ini. Penelitian menggunakan mixed method (kualitatif dan kuantitatif) dengan lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Gianyar tahun Pelajaran 2023/2024. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data persepsi guru terhadap pembelajaran pemecahan masalah, sedangkan data kualitatif dikumpulkan dengan metode wawancara untuk memperoleh keterangan lebih mendalam dari guru mengenai integrasi pemecahan masalah pada pembelajaran. Subyek penelitian dipilih dengan teknik purposive, yaitu guru matematika berpengalaman mengajar lebih dari dua tahun. Kuesioner, yang telah divalidasi oleh dua pakar, terdiri dari lima indikator yang mencakup aspek-aspek penting terkait pembelajaran pemecahan masalah matematika. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengevaluasi hasil kuesioner dan wawancara untuk memperoleh informasi yang menyeluruh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki pandangan positif terhadap pembelajaran pemecahan masalah dan kesesuaian kurikulum matematika, namun kemampuan pemecahan masalah matematika siswa cenderung menurun, sehingga guru perlu menerapkan pembelajaran pemecahan masalah secara kontinu dan diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajaran matematika yang lebih tepat guna dan relevan dengan kebutuhan siswa.

**Kata kunci:** Persepsi Guru Matematika, Pembelajaran Pemecahan Masalah, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Copyright (c) 2024 Kadek Yudista Witraguna, I Putu Pasek Suryawan

✉ Corresponding author: Kadek Yudista Witraguna

Email Address: yudistawitraguna@uhnsugriwa.ac.id (Jalan Ratna No.51, Tatanan Denpasar)

Received 28 June 2024, Accepted 03 September 2024, Published 27 September 2024

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i3.3382>

## PENDAHULUAN

Kemampuan pemecahan masalah matematika berperan penting pada aspek kehidupan. Melalui kemampuan memecahkan masalah matematika, seseorang dapat mengembangkan keterampilan

analitis dan pemikiran kritis yang diperlukan untuk memahami dan menyelesaikan berbagai tantangan dalam kehidupan nyata (Lestari, 2020; Yuhani et al., 2018). Di bidang professional atau dunia kerja, kemampuan matematika dapat membantu dalam menganalisis berbagai data, mengoptimalkan proses, dan menemukan solusi efisien untuk masalah kompleks serta membantu pengembangan teknologi (Putri et al., 2019). Dalam bidang pendidikan, kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika memberikan manfaat penting bagi perkembangan kognitif mereka, melatih pola pikir logis, dan menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah yang tidak biasa (Davita & Pujiastuti, 2020; Yuhani et al., 2018). Dengan demikian, memperkuat kemampuan pemecahan masalah matematika dapat menjadi sebuah investasi berharga untuk masa depan siswa.

Matematika menawarkan cara berpikir untuk mengenali pola, struktur, dan hubungan yang ada dalam berbagai konteks, baik alamiah maupun sosial. Dalam pembelajaran matematika, siswa diajarkan untuk mengenali pola, membuat generalisasi, dan mengembangkan pemahaman tentang konsep yang abstrak dan konkret serta memecahkan masalah (Ariati & Juandi, 2022; Gusteti & Neviyarni, 2022). Proses ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang fleksibel dan adaptif, yang berguna tidak hanya dalam memecahkan permasalahan matematika, namun dapat digunakan untuk menghadapi tantangan di berbagai bidang kehidupan (Afsari et al., 2021; Rachmantika & Wardono, 2019). Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya mengutamakan pemahaman konsep, tetapi juga untuk memperkuat kemampuan pemecahan masalah matematika. Seperti yang tertulis pada dokumen capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran matematika, tujuan pembelajaran matematika selain siswa memahami materi matematika, siswa diharapkan mampu bernalar, memecahkan masalah, mengkomunikasikan ide matematika dengan simbol, dan mengkaitkan matematika dengan bidang lain (Kemdikbud, 2022). Sehingga guru wajib menyiapkan pembelajaran yang memicu siswa bernalar dalam memecahkan masalah matematika dan mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah yang mereka temukan.

Guru memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi sebuah pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan (Anggreini & Priyojadmiko, 2022; Fatmawati, 2021; Yestiani & Zahwa, 2020). Pada pembelajaran matematika, guru berperan penting dalam merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah serta berfikir kritis dan kreatif (Putri et al., 2019; Srirahmawati, 2021). Pembelajaran yang difokuskan pada pemecahan masalah dapat diimplementasikan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam matematika (Dewi & Septa, 2019; Noviantii et al., 2020). Sehingga guru perlu memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis masalah.

Faktanya, ketrampilan siswa memecahkan masalah matematika merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran matematika. Penelitian sebelumnya memberikan hasil bahwa banyak siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika (Asdamayanti et al., 2023; Islahiyah et al., 2021; Rambe & Afri, 2020). Salah satu faktor kesulitan siswa dalam menemukan penyelesaian masalah

matematika karena pada proses pembelajaran siswa tidak berperan aktif dan tidak terbiasa memecahkan masalah non rutin (Sriwahyuni & Maryati, 2022; Utami & Wutsqa, 2017). Selain itu, kurangnya pembelajaran yang membiasakan siswa untuk memecahkan masalah matematika menyebabkan siswa mudah menyerah, kurang konsentrasi dan tidak bersemangat ketika diberikan masalah matematika (Rigusti & Pujiastuti, 2020). Ini menggambarkan bahwa guru belum memberikan pembelajaran yang memudukung pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berpandangan dari permasalahan tersebut, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran pemecahan masalah dan mengetahui komitmen guru dalam mendukung kemampuan dan keterampilan matematika siswa terutama dalam memecahkan masalah. Pemahaman serta keterampilan guru dalam mendesain sebuah pembelajaran pemecahan masalah tentunya mempengaruhi terciptanya pembelajara yang efektif untuk mendukung kemampuan siswa (Febriani et al., 2021; Siswono et al., 2022). Selain itu, kemampuan guru dalam menganalisis karakteristik siswa menjadi faktor penentu tersusunnya sebuah pembelajaran pemecahan masalah yang mampu mengakomodasi perbedaan karakter siswa. Berdasarkan hal tersebut, tujuan studi ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji lebih lanjut apakah guru matematika saat ini memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pembelajaran pemecahan masalah dan sejauh mana mereka berkomitmen untuk menyusun pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

## **METODE**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi guru matematika tentang pembelajaran pemecahan masalah dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian ini menitikberatkan pada pandangan guru terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pemecahan masalah, serta mengetahui perkembangan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa saat ini. Adapun subjek penelitian yaitu guru matematika yang tersebar di empat SMA di Kabupaten Gianyar pada tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian menggunakan mixed method (kualitatif dan kuantitatif). Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data persepsi guru terhadap pembelajaran pemecahan masalah, sedangkan data kualitatif dikumpulkan dengan metode wawancara untuk memperoleh keterangan lebih mendalam dari guru. Adapun informan dipilih dengan teknik purposive, yaitu guru matematika dengan pengalaman mengajar lebih dari dua tahun. Kuesioner disusun berdasarkan 5 indikator yaitu (1) pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika, (2) pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pembelajaran, (3) pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, (4) evaluasi pembelajaran pemecahan masalah, dan (5) keyakinan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sebelum digunakan, kuesioner divalidasi oleh dua pakar untuk memperoleh kuesioner yang valid. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Adapun langkah-langkah penelitian, yaitu (1)

persiapan; (2) menyusun kuesioner dan pedoman wawancara; (3) memvalidasi kuesioner; (4) mengumpulkan data; (5) menganalisis data yang terkumpul; dan (6) membuat kesimpulan

## **HASIL DAN DISKUSI**

### *Hasil*

Data persepsi guru terhadap pembelajaran pemecahan masalah diperoleh melalui kuesioner yang disebar melalui google form dan melalui wawancara. Adapun partisipan sebanyak 23 Guru Matematika di Kabupaten Gianyar. Adapun hasil kuesioner disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Kuesioner Persepsi Guru

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki siswa	78,3%	21,7%	-	-
2	Pembelajaran matematika perlu focus pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa	73,9%	26,1%	-	-
3	Perencanaan pembelajaran berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa	47,8%	52,2%	-	-
4	Guru perlu mengevaluasi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa secara periodik	52,2%	47,8%	-	-
5	Yakin dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa	21,7%	73,9%	4,3%	-

Dari hasil angket, terlihat bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran pemecahan tinggi sangat baik, dimana seluruh responden (guru matematika) setuju bahwa pembelajaran pemecahan masalah penting diberikan pada siswa. Selain itu, hasil angket juga menunjukkan seluruh responden setuju kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan bagian penting dan perlu ditingkatkan. Namun, terdapat 4,3% guru tidak yakin mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Setelah angket disebar, dilakukan wawancara untuk memperoleh keterangan lebih mendalam terkait dengan persepsi guru terhadap pemecahan masalah. Hasil wawancara mencakup pandangan guru terhadap: (1) dukungan kurikulum matematika di SMA terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan matematika, (2) integrasi pemecahan masalah dalam pembelajaran, (3) evaluasi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, dan (4) tantangan yang muncul dalam pembelajara pemecahan masalah matematika.

### *Diskusi*

#### **Dukungan Kurikulum Matematika di SMA terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

Kurikulum mengatur proses pembelajaran dengan merancang struktur pengajaran, memilih metode yang tepat, dan menentukan sumber daya pembelajaran (Anggraini et al., 2022; Hasbi &

Mahmudah, 2020). Penggunaan kurikulum yang tepat dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Demikian halnya kurikulum mempengaruhi tercapainya tujuan mata pelajaran matematika di sekolah (Arifin, 2020; Oktavia et al., 2023). Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyatakan kurikulum matematika pada Kurikulum Merdeka saat ini cukup efektif dalam mendukung pengembangan pemecahan masalah matematika. Menurut guru, kurikulum matematika saat ini memberikan kesempatan pada guru untuk mengeksplor sendiri bagaimana proses belajar mengajar akan dilangsungkan dan guru didorong untuk bebas memilih model pembelajaran sesuai kebutuhan murid, sehingga guru dapat mendesain pembelajaran matematika yang berfokus pada keterampilan 4C. Seperti pernyataan Jufriadi et al. (2022) bahwa pembelajaran matematika dengan Kurikulum Merdeka bersifat kontekstual yang mendukung kemampuan 4C. Selain itu, guru matematika menyatakan bahwa pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran matematika berfokus pada materi esensial, sehingga guru dapat lebih fokus pada materi esensial tersebut untuk memberikan pembelajaran yang mendorong siswa dapat memecahkan permasalahan dalam bidang matematika. Kurikulum Merdeka memberikan peluang lebih besar bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan kreatif serta mengembangkan potensi mereka secara maksimal (Mubarak, 2022; Rahim & Ismaya, 2023). Namun dari keterangan guru diperoleh bahwa, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah belum dapat mendukung kurikulum dengan optimal “kurikulum cukup bagus, tetapi prasarana sekolah kadang tidak memadai”.

Jika dibandingkan dengan hasil angket, 78,3% guru sangat setuju pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika. Dari keterangan guru diketahui bahwa kurikulum Merdeka mendukung kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dukungan dari kurikulum, tentunya dapat mempermudah guru dalam membelajarkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan demikian, yang perlu dipersiapkan guru adalah menyusun pembelajaran yang mendukung dan mendorong siswa dalam memecahkan masalah matematika dan tentunya sesuai dengan konsep Merdeka Belajar pada Kurikulum Merdeka.

### **Integrasi Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika**

Integrasi pemecahan masalah pada dasarnya dapat dilakukan dengan memberikan berbagai kegiatan pemecahan masalah dan merupakan salah satu upaya dalam peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa dalam memecahkan masalah matematika (Dewi & Septa, 2019; Nazara & Dewi, 2023; Noviantii et al., 2020). Dari hasil wawancara diperoleh bahwa guru telah mengintegrasikan kegiatan pembelajaran yang mendukung ketrampilan siswa memecahkan masalah. Sebagian besar guru menintegrasikan pemecahan masalah disetiap pertemuan, dan lainnya hanya pada pertemuan tertentu tergantung materi pembelajaran. Jika dibandingkan dengan hasil kuesioner, 73,9% guru sangat setuju dengan perlunya integrasi pemecahan masalah pada pembelajaran matematika. Dengan demikian dapat dikatakan guru telah memahami bahwa untuk mengoptimalkan kemampuan siswa pada pemecahan masalah matematika, guru perlu mengintegrasikan pembelajaran dengan pemecahan masalah menggunakan berbagai strategi.

Dari hasil wawancara, adapun strategi yang diterapkan guru dalam mengintegrasikan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran yaitu (1) pada kegiatan apersepsi diberikan masalah yang bisa diselesaikan dengan materi yang diajarkan dan di bagian akhir pertemuan siswa menerapkan materi pembelajaran untuk pemecahan masalah sehari-hari, (2) menyelipkan soal-soal pemecahan masalah pada pembelajaran untuk diselesaikan oleh siswa melalui diskusi kelompok, (3) menerapkan pembelajaran realistik yang dekat dengan lingkungan siswa. Jika materi tidak mungkin maka pemecahan soal lebih ke kreatifitas siswa dalam mengolah angka dan rumus yang ada, dan (4) memberikan proyek yang memerlukan kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, untuk mengintegrasikan pemecahan masalah, guru menerapkan berbagai metode/model pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh keterangan mengenai metode/model pembelajaran yang diterapkan guru untuk mendukung pembelajaran pemecahan masalah yaitu PBL, PJBL, ICARE dan Discovery. Hal ini didukung oleh penelitian (Hingnasari, 2023; Jana & Fahmawati, 2020; Noviantii et al., 2020; Susanta & Susanto, 2020) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL, PJBL, ICARE dan Discovery secara signifikan dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika secara positif.

Pada perencanaan pembelajaran, guru perlu melakukan analisis untuk menyesuaikan model/strategi/metode pembelajaran untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Adapun strategi yang dilakukan guru, yaitu:

- a. Melakukan analisis karakteristik siswa untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Mempertimbangkan bobot materi sesuai dengan kemampuan siswa.
- c. Permasalahan yang disusun pada pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d. Melakukan tesdiagnostik kognitif dan non kognitif awal sebelum merancang pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal dan gaya belajar siswa.
- e. Menyesuaikan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga pembelajaran yang diperoleh siswa dirasa benar-benar berguna bagi mereka.

Dari keterangan guru, menjelaskan bahwa siswa memberikan respon yang berbeda-beda ketika diberikan pembelajaran pemecahan masalah. Siswa dengan kemampuan matematika yang memadai lebih memberikan respon yang positif dibandingkan dengan siswa dengan kemampuan matematika yang kurang. Selain itu muncul keluhan siswa diawal pembelajaran pemecahan masalah karena banyaknya pengetahuan prasyarat yang diperlukan untuk memecahkan masalah matematika. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Purnamasari & Setiawan, 2019; Rigusti & Pujiastuti, 2020) yang menunjukkan bahwa motivasi dan kemampuan awal siswa sangat diperlukan dalam belajar matematika.

### **Evaluasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa**

Evaluasi adalah salah satu elemen krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan (Akmalia et al., 2023; Magdalena et al.,

2020). Demikian halnya pada pembelajaran matematika, melalui evaluasi pembelajaran, guru dapat menilai sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan konsep matematika dalam menghadapi situasi dunia nyata (Fathur et al., 2023; Telaumbanua et al., 2023). Pemecahan masalah matematika siswa juga perlu diukur secara periodik untuk menyesuaikan dan memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan menggunakan matematika.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa seluruh guru telah mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika, namun hanya sedikit yang melakukan evaluasi secara rutin. Jika dibandingkan dengan hasil angket, 52,2 % memilih sangat setuju dan 47,8% memilih setuju bahwa guru perlu melakukan evaluasi mengenai kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa secara rutin. Hal ini menunjukkan guru memahami bahwa penting melakukan evaluasi secara rutin, namun hanya sedikit yang telah menerapkannya. Berdasarkan keterangan guru, diperoleh bahwa rencana pembelajaran matematika yang dirancang guru dibuat berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya. Hasil pengukuran kemampuan pemecahan masalah matematika dapat digunakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, seperti penyesuaian strategi/metode pembelajaran ataupun sebagai dasar untuk pengaturan ulang alur tujuan pembelajaran.

Hasil ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dan pengukuran kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sangat penting dilakukan. Hasil evaluasi tersebut dapat memberikan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan individu, memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang spesifik untuk mendukung perkembangan siswa (Resya, 2023; Telaumbanua et al., 2023). Selain itu, evaluasi kemampuan pemecahan masalah matematika juga memberikan gambaran kepada sistem pendidikan dan kurikulum mengenai efektivitas metode pengajaran dan apakah kurikulum telah mampu mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era modern. Karena itu, penilaian kemampuan pemecahan masalah matematika tidak hanya berfokus pada pengukuran pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan siswa sebagai pemecah masalah yang terampil dan siap menghadapi tantangan di masa mendatang.

### **Tantangan Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika**

Keterangan tantangan yang dialami guru, diperoleh melalui wawancara. Adapun hambatan atau tantangan yang ditemui guru yaitu : pertama, kemampuan atau pengetahuan awal siswa yang berbeda-beda. Kemampuan awal diperlukan dalam pembelajaran matematika, karena berbagai konsep dalam matematika saling terkait. Seperti hasil penelitian (Prasetyo & Ramlah, 2021; Zulkarnain, 2020) menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa mempengaruhi prestasi maupun kemampuannya dalam menemukan Solusi dari permasalahan matematika. Kedua, banyaknya gangguan eksternal dalam belajar, seperti gadget mengganggu konsentrasi siswa saat belajar. Seperti hasil penelitian (Hasib, 2023) menunjukkan bahwa gadget secara signifikan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Ketiga, sulit mengubah rasa malas siswa dan sulitnya meningkatkan motivasi belajar siswa. Keempat, banyak materi prasyarat yang dilupakan siswa, sehingga guru perlu mengulang materi tersebut. Kelima, sulit

menyusun soal yang kontekstual mungkin sehingga siswa mampu memahami soal dan meningkatkan kepercayaan diri siswa akan hasil yang mereka peroleh.

Berdasarkan hasil wawancara 23 guru matematika, sebanyak 20 guru mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa cenderung menurun. Walaupun berbagai upaya yang telah dilakukan guru melalui peningkatan kualitas pembelajaran, belum mampu mendukung kemampuan pemecahan masalah matematika secara maksimal. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa secara umum kemampuan akademis siswa menurun. Menurut keterangan guru hal ini terjadi karena siswa terlalu ketergantungan mencari jawaban melalui *google* dan memanfaatkan berbagai aplikasi scan soal yang dapat memberikan jawaban, padahal jawaban yang diberikan belum tentu benar. Kemudahan yang diberikan teknologi justru membuat siswa malas berpikir dan ketergantungan, sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa menurun. Seperti yang disampaikan oleh Hilda et al. (2022) bahwa, ketergantungan siswa dengan teknologi menyebabkan siswa malas berpikir dan berdampak pada prestasi dan hasil belajarnya.

## **KESIMPULAN**

Merujuk pada hasil dan analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru berpandangan positif terhadap pembelajaran pemecahan masalah dan menunjukkan komitmen dalam mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah. Walaupun demikian, ditemukan bahwa belum optimalnya kemampuan yang dimiliki siswa dalam memecahkan masalah matematika dan cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kontinu dari guru untuk menyempurnakan pembelajaran pemecahan masalah, didasarkan pada evaluasi yang telah dilakukan. Selain itu, tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika, terutama dalam mengatasi rendahnya kemampuan awal, perlu diatasi dengan pendekatan yang fokus pada konsep dan aplikasinya dalam konteks masalah nyata.

Penelitian ini terbatas pada hasil kuesioner dan wawancara, belum dilakukan pengamatan langsung saat guru menerapkan pembelajaran pemecahan masalah di kelas. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan analisis ketrampilan guru dalam menerapkan sebuah pembelajaran yang didesain untuk mendukung dan mengoptimalkan kemampuan siswa terutama dalam memecahkan masalah matematika.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini dan memberikan saran berharga untuk penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan mencapai tujuan yang diharapkan.



## REFERENSI

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197. <http://journal.intelekmadani.org/index.php/ijipublication/article/view/117>
- Akmalia, R., Oktapia, D., Hasibuan, E. E., Hasibuan, I. T., Azzahrah, N., & Harahap, T. S. A. (2023). Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4089–4092. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11661>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/53>
- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada era omicron dan era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1), 75–87.
- Ariati, C., & Juandi, D. (2022). Kemampuan Penalaran Matematis: Systematic Literature Review. *LEMMA: Letters Of Mathematics Education*, 8(2), 61–75. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-lemma/article/view/5745>
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989–1000. <https://stp-mataram-e-journal.id/JIP/article/view/181>
- Asdamayanti, N., Nasution, E. Y. P., & Sari, M. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Madrasah Aliyah pada materi SPLTV. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1141–1152. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2084>
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117. <https://journal.unnes.ac.id/nju/kreano/article/view/23601/10393>
- Dewi, P. S., & Septa, H. W. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31–39. <https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/352>
- Fathur, M., Syaputra, I. M., Ramadhan, R., & Novianti, D. (2023). Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi: Evaluasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Tes Autentik: Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi: Evaluasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Tes Autentik. *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 3, 506–519. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/view/1314>

- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 20–37. <https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/4>
- Febriani, R., Syarifuddin, H., & Marlina, M. (2021). Pengaruh Pendekatan Open-Ended Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 749–760. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/582>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://www.lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/180>
- Hasbi, R. P. A. C., & Mahmudah, F. N. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Temon. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 180–194. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/563>
- Hasib, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Pada Siswa SMA Al-Ishlah. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 134–150. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/73>
- Hilda, N. R., Azhar, M. S., & Ulya, V. H. (2022). Humanisasi Proses Pembelajaran: Fenomena Ketergantungan Teknologi pada Pembelajaran di Sekolah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3, 555–562. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/1105>
- Hingnasari, L. V. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran ICARE Berbantuan Permasalahan Matematika Realistik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis. *Journal on Education*, 5(2), 3302–3316. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1002>
- Islahiyah, I., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2021). Pengembangan E-modul dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2107–2118. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/3908>
- Jana, P., & Fahmawati, A. A. N. (2020). Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 213–220. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2157>
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/2482>
- Kemdikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Fase A - Fase F. In *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia*.

- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dikusus/9.%20CP%20Mata%20Pelajaran%20Matematika.pdf>
- Lestari, L. D. (2020). Pentingnya Mendidik Problem Solving pada Anak Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 100–108. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/32034>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). *Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Manipulasinya*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986>
- Mubarak, H. A. Z. (2022). *Desain kurikulum merdeka untuk era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. Zakimu. com.
- Nazara, E., & Dewi, I. (2023). The Effect of Problem-Based Learning (PBL) Using Video-Based Learning (VBL) on Mathematics Students' Problem-Solving Ability in SMK Negeri 14 Medan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.1961>
- Noviantii, E., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 1(1), 65–73. <http://jelmar.wisnuwardhana.ac.id/index.php/jelmar/article/view/12>
- Oktavia, F. T. A., Qudsiyah, K., & Susanto, H. P. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Edumatic*, 4(1). <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/edumatic/article/view/685>
- Prasetyo, N. H., & Ramlah, R. (2021). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII pada Soal TIMSS Ditinjau dari Kemampuan Awal. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(5), 1147–1156. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/7894>
- Purnamasari, I., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 207–215. <https://ejournal.ivet.ac.id/index.php/matematika/article/view/771>
- Putri, D. K., Sulianto, J., & Azizah, M. (2019). Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 351–357. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/19497/11548>
- Rachmantika, A. R., & Wardono, W. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439–443.
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. *JSE Journal Sains and Education*, 1(3), 88–96. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/view/234>

- Rambe, A. Y. F., & Afri, L. D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan dan Deret. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 175–187. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/6756>
- Resya, K. N. P. (2023). Evaluasi Pembelajaran dalam Ranah Aspek Kognitif pada Jenjang Pendidikan Dasar pada MI Assalafiyah Timbangreja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18247>
- Rigusti, W., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–10. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/prima/article/view/2079>
- Siswono, T. Y. E., Rahaju, E. B., Ismail, I., Hartono, S., & Indarasati, N. A. (2022). Perancangan Pembelajaran Pengajaran dan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Guru SMP Kabupaten Magetan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 597–603. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Axiologi/article/view/6619>
- Srirahmawati, I. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengasah Penalaran Matematika Siswa SDN 29 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 114–123. <http://www.journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/40/39>
- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 335–344. <https://karya.brin.go.id/id/eprint/16281>
- Susanta, A., & Susanto, E. (2020). Efektivitas Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Theorems*, 5(1), 61–68. 10.31949/th.v5i1.2219
- Telaumbanua, M. S., Hulu, D. B. T., Zebua, N. S. A., Zalukhu, A., Herman, H., Naibaho, T., & Simanjuntak, R. M. (2023). Evaluasi dan Penilaian pada Pembelajaran Matematika. *Journal on Education*, 6(1), 4781–4792. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3634>
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166–175. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/14897/10186>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515>
- Yuhani, A., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 445–452. <https://doi.org/10.22460/jpmpi.v1i3.p445-452>

Zulkarnain, I. (2020). Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 88–94.  
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/94/92>